

## OPTIMALISASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT RUMAH KREATIF WADAS KELIR DALAM PENGUATAN LITERASI INFORMASI DI ERA DIGITAL

Rafli Adi Nugroho, Suci Wulandari, Lulu Farihati  
Universitas Jenderal Soedirman dan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,  
Indonesia  
Email :

### Abstrak

Di era digital seperti saat ini, begitu banyak informasi yang dapat dengan mudah ditemukan. Banyaknya informasi yang seringkali tak terkendali ini menjadi tantangan tersendiri dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi informasi kemudian hadir sebagai salah satu strategi dalam menghadapi tantangan ini. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif, yang menjadi semakin penting di era digital. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berperan sebagai wadah penguatan literasi informasi, terutama di kalangan masyarakat yang terbatas aksesnya terhadap sumber informasi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan tujuan untuk menganalisis peran TBM dalam penguatan literasi informasi di era digital. Pendekatan yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data mengenai peran TBM dalam membantu masyarakat memanfaatkan informasi di era digital secara lebih baik. Penelitian ini dilakukan di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir telah melakukan upaya yang signifikan dalam menguatkan literasi informasi di komunitasnya melalui program pelatihan digital, penyediaan sumber informasi yang relevan, dan kerja sama dengan komunitas lokal. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan digital peserta, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir tetap berhasil memberikan dampak positif yang dirasakan langsung oleh anggota komunitas.

**Kata kunci :** TBM, literasi informasi, era digital.

### Abstract

*In today's digital era, so much information can be easily found. This amount of information, which is often uncontrollable, is a challenge in itself in various aspects of life. Information literacy is then present as one of the strategies in dealing with this challenge. Information literacy is the ability to access, understand, and utilize information effectively, which is becoming increasingly important in the digital era. The Community Reading Park (TBM) serves as a forum for strengthening information literacy, especially among people who have limited access to digital information sources. This study uses a field qualitative method with the aim of analyzing the role of TBM in strengthening information literacy in the digital era. The approach used includes observation, interviews, and documentation to explore data on the role of TBM in helping people make better use of information in the digital era. This research was conducted at TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir. The results of the study show that TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir has made significant efforts in strengthening information literacy in its community through digital training programs, the provision of relevant information sources, and cooperation with local communities. Despite several obstacles, such as limited facilities and digital capabilities of participants, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir still managed to have a positive impact that was felt directly by community members.*

**Keyword :** TBM, information literacy, digital era .

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara informasi disebarkan dan diakses oleh masyarakat. Di era digital ini, kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan benar menjadi semakin penting. Arus informasi yang mengalir dengan cepat dan dalam volume yang sangat besar, membuat masyarakat dihadapkan pada tantangan untuk memilah informasi yang benar dan valid dari informasi yang salah atau menyesatkan. Literasi informasi menjadi solusi paling tepat untuk menangani arus informasi yang sangat deras ini. Literasi informasi sendiri adalah kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif menjadi keterampilan esensial bagi seseorang (Lien et al., 2020). Tanpa literasi informasi yang kuat, seseorang akan semakin rentan terpengaruh oleh hoaks, misinformasi, dan disinformasi yang dapat berdampak negatif pada kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

Di Indonesia, terdapat sebuah lembaga yang membantu dalam pendidikan nonformal, yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat ini membantu meningkatkan literasi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memang memiliki akses terbatas pada pendidikan formal. Secara historis, TBM di Indonesia berfungsi sebagai pusat pembelajaran berbasis komunitas yang membantu masyarakat meningkatkan keterampilan literasi dasar, seperti membaca dan menulis. Namun, perkembangan digital telah mengubah lanskap literasi. Di masa lalu, literasi hanya mengacu pada kemampuan baca dan tulis, tetapi di era sekarang, literasi mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi, memverifikasinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran TBM pun perlu diperluas untuk mendukung literasi informasi, yakni mencakup keterampilan digital dan kemampuan kritis dalam memanfaatkan informasi dari berbagai sumber.

Kendati demikian, banyak TBM yang telah lama beroperasi di berbagai wilayah Indonesia menghadapi tantangan besar dalam hal infrastruktur teknologi dan fasilitas pendukung, sehingga mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan kebutuhan literasi di era digital. Banyak TBM yang masih berfokus pada penyediaan buku fisik dan pembelajaran tradisional, tanpa memiliki perangkat digital seperti komputer, tablet, atau akses internet yang memadai (Yanto et al., 2017). Hal ini membatasi kemampuan TBM untuk mendukung literasi informasi secara efektif, terutama dalam hal akses informasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi.

TBM yang tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai cenderung tertinggal dalam upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan literasi informasi masyarakat. Padahal, literasi digital telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana masyarakat diharapkan mampu mengakses informasi melalui internet, menggunakan perangkat teknologi, serta memverifikasi informasi dari berbagai platform digital (Ruslan, 2017). Jika TBM tidak segera mengadopsi strategi untuk mengatasi keterbatasan ini, maka mereka akan kehilangan relevansi dalam mendukung literasi informasi di era digital.

Penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat dalam penguatan literasi informasi di era digital, khususnya TBM yang telah lama beroperasi namun masih menghadapi keterbatasan dalam hal teknologi dan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan pendekatan inovatif yang dapat dilakukan oleh TBM untuk beradaptasi dengan era digital, termasuk pengembangan program literasi informasi yang tidak bergantung pada perangkat teknologi canggih, tetapi tetap mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan informasi secara bijak. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji kolaborasi potensial dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal yang dapat mendukung TBM dalam menyediakan akses terhadap teknologi dan informasi digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan strategi optimal yang dapat digunakan oleh TBM yang telah lama berdiri untuk meningkatkan peran mereka dalam penguatan literasi informasi di era digital, meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, TBM dapat

tetap berfungsi sebagai pusat literasi yang relevan dan berdaya guna dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan literasi informasi di era modern.

## KAJIAN PUSTAKA

Di era digital, literasi informasi menjadi keterampilan esensial yang memungkinkan individu untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (Misriyani & Mulyono, 2019). Literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami informasi, tetapi juga melibatkan keterampilan kritis untuk mengevaluasi validitas dan relevansi informasi yang ditemukan secara online (Sinaga, 2023). Hal ini penting mengingat banyaknya informasi yang beredar di internet, termasuk berita palsu, yang dapat memengaruhi cara pandang dan keputusan individu.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya penguatan literasi informasi di era digital. Menurut Aulia (2018), pendidikan literasi informasi perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan keterampilan digital. Di sisi lain, penelitian oleh Suwanto (2015) menunjukkan bahwa meskipun banyak orang memiliki akses ke informasi digital, tidak semua orang mampu memilah informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam konteks ini, optimalisasi literasi informasi di era digital sangat diperlukan untuk membantu masyarakat menghadapi tantangan informasi yang kompleks.

Selain itu, optimalisasi literasi informasi juga dapat dilakukan melalui fasilitas dan program yang disediakan oleh perpustakaan umum atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Penelitian dari Prahardika (2020) menekankan bahwa peran perpustakaan dalam memberikan akses informasi digital dapat diperluas melalui program literasi informasi yang aktif. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan pencarian informasi tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis pengguna dalam menilai kredibilitas sumber. Munir & Hidayatullah (2019). TBM sebagai salah satu agen literasi di masyarakat berpotensi memainkan peran penting dalam memfasilitasi kegiatan literasi, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas ke teknologi.

Di era digital ini, beberapa pendekatan untuk meningkatkan literasi informasi telah dikembangkan. Salah satunya adalah penggunaan media interaktif dan platform digital sebagai sarana pendidikan literasi. Haspuji et al. (2021). Dengan pendekatan ini, individu diharapkan lebih mampu beradaptasi dengan dinamika informasi digital yang terus berkembang. Bagaimanapun, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang strategi optimalisasi literasi informasi, khususnya melalui peran Taman Bacaan Masyarakat, sebagai upaya untuk memperkuat literasi informasi di masyarakat di tengah era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami dan menganalisis peran TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam mengoptimalkan literasi informasi di era digital. Pendekatan ini dipilih karena studi kasus memungkinkan eksplorasi yang mendalam mengenai fenomena tertentu di dalam konteks dunia nyata, terutama dalam memeriksa proses dan dampak yang dihasilkan.

Penelitian ini dilakukan di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, yang terletak di Jl. Wadas Kelir, Rt 03 Rw 05 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, 53144. Subjek pada penelitian ini ada Pengelola TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, Pengguna atau anggota aktif TBM, khususnya yang mengikuti program literasi informasi, Pihak-pihak terkait lainnya, seperti pemerintah daerah atau lembaga pendukung literasi, jika relevan.

Pengumpulan datanya akan dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam. Menurut Creswell (2014), wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari responden yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan pengelola TBM untuk memahami strategi, tantangan, dan evaluasi kegiatan literasi informasi yang dilaksanakan. Kemudian peneliti akan mewawancarai juga beberapa anggota

aktif TBM yang telah mengikuti program literasi untuk mengetahui pengalaman dan manfaat yang diperoleh. Peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur agar wawancara tetap terarah namun fleksibel dalam eksplorasi detail yang muncul. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, yaitu mengamati langsung kegiatan literasi informasi yang diadakan TBM, mencatat aktivitas, keterlibatan peserta, dan media yang digunakan. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi literasi informasi dijalankan dan dampaknya terhadap peserta. Terakhir peneliti akan melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang dimiliki TBM, seperti laporan kegiatan, modul literasi, program kerja, dan hasil evaluasi. Dokumen ini penting sebagai data pelengkap yang dapat memvalidasi informasi dari wawancara dan observasi, sebagaimana dalam pengumpulan data kualitatif.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Teknik ini dipilih karena memungkinkan pengelompokan data berdasarkan pola-pola yang berulang, yang penting untuk mendalami pemahaman mengenai strategi, kendala, dan dampak yang muncul dari program TBM. Langkah-langkah analisis tematik yang dilakukan adalah: pertama pengelompokan data dengan mengidentifikasi tema atau topik utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; kedua memberikan kode pada data sesuai tema atau topik yang relevan dengan tujuan penelitian; ketiga mengklasifikasikan kode-kode yang memiliki keterkaitan untuk menyusun pola atau hubungan antar tema; dan terakhir interpretasi menyimpulkan dan menginterpretasi hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait strategi optimalisasi literasi informasi di TBM.

## HASIL PENELITIAN

### Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari tiga sumber utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Berikut adalah rangkuman data yang diperoleh dari masing-masing sumber:

#### 1. Data Wawancara

Tabel 1. Data Wawancara

No.	Sasaran	Narasumber	Materi	Hasil
1.	Pengelola TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir	Kepala TBM dan dua pengurus aktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Strategi TBM dalam mengembangkan program literasi informasi.</li> <li>2) Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi di komunitas.</li> <li>3) Pandangan pengelola mengenai peran TBM dalam memperkuat literasi di era digital.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Para pengelola menerapkan pelatihan literasi informasi secara rutin, yang mencakup cara mencari informasi, kritis terhadap berita, dan mengenali sumber yang kredibel.</li> <li>2) Pengelola mengalami kendala, terutama dalam keterbatasan fasilitas digital dan perangkat teknologi.</li> <li>3) Pengelola melihat bahwa masyarakat lebih kritis dan partisipatif setelah mengikuti program, meskipun masih diperlukan upaya untuk melibatkan lebih banyak peserta.</li> </ol>
2.	Pengguna TBM (Peserta Program Literasi Informasi)	Lima peserta aktif dengan variasi usia antara 17 hingga 35 tahun.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman peserta mengikuti program literasi informasi di TBM.</li> <li>2. Manfaat yang dirasakan dalam keterampilan digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta merasakan manfaat peningkatan keterampilan dalam mencari dan mengevaluasi informasi.</li> <li>2. Sebagian peserta menyebutkan adanya keterbatasan waktu dan kurangnya perangkat digital</li> </ol>

			<p>dan pemahaman terhadap informasi yang kredibel.</p> <p>3. Tantangan dalam memanfaatkan fasilitas atau memahami materi pelatihan.</p>	<p>pribadi sebagai kendala.</p> <p>3. Peserta menjadi lebih kritis terhadap berita dan informasi yang ditemukan di media sosial.</p>
--	--	--	---	--

## 2. Data Observasi

Tabel 2. Data Observasi

No.	Sasaran Observasi	Hasil Observasi
1.	Program Literasi Informasi di TBM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pelatihan melibatkan presentasi dan latihan praktis, di mana peserta diajarkan menggunakan mesin pencari, mengenali sumber kredibel, serta cara menghindari berita palsu.</li> <li>2. Keterbatasan perangkat menyebabkan beberapa peserta harus menunggu giliran dalam menggunakan komputer TBM.</li> <li>3. Pengajar memberikan bimbingan secara langsung dan sering menyesuaikan materi sesuai kemampuan peserta.</li> </ol>
2.	Penggunaan Bahan Bacaan di TBM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota TBM sering memanfaatkan buku dan bahan bacaan yang berfokus pada pendidikan digital dan keterampilan dasar teknologi.</li> <li>2. Para anggota juga didorong untuk membaca materi tentang literasi informasi, yang mencakup topik seperti keamanan digital dan etika berinternet.</li> <li>3. Penggunaan buku fisik diimbangi dengan materi digital sederhana yang tersedia di perangkat komputer TBM.</li> </ol>

## 3. Data Dokumentasi

Tabel 3. Data Dokumentasi

No.	Sasaran Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Laporan dan Program Kerja TBM	Rencana program literasi informasi, jadwal kegiatan, dan laporan bulanan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen menunjukkan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki program kerja khusus yang berfokus pada peningkatan literasi informasi masyarakat sejak tahun 2022.</li> <li>2. Program ini mencakup pelatihan bulanan, peningkatan keterampilan digital dasar, dan kolaborasi dengan lembaga lokal untuk memperluas akses peserta.</li> <li>3. Laporan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat setiap tahunnya, meskipun terbatas pada beberapa kelompok usia.</li> </ol>
2.	Evaluasi Program dan Feedback dari Peserta	Kuesioner evaluasi yang diisi peserta setelah pelatihan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi literasi yang disampaikan bermanfaat dan relevan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Kritik dari peserta terkait keterbatasan fasilitas, seperti jumlah komputer yang sedikit dan kecepatan internet yang rendah.</li> <li>3. TBM merencanakan peningkatan fasilitas dengan mengajukan bantuan dan sponsor dari pihak eksternal..</li> </ol>

## **Hasil dan Analisis Data**

Data penelitian ini menunjukkan upaya TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam optimalisasi literasi informasi di era digital, serta tantangan dan respons peserta terhadap program yang disediakan. Hasil ini menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi dalam memperbaiki program dan meningkatkan akses fasilitas literasi di masa mendatang. Hasil analisis dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi menunjukkan beberapa temuan utama, yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Strategi TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam Memperkuat Literasi Informasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TBM dan dua pengurus aktif, terungkap bahwa TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir menerapkan sejumlah strategi untuk mengembangkan literasi informasi di kalangan anggotanya. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan informasi yang semakin kompleks di era digital.

#### **a. Pelatihan Literasi Digital**

TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir mengadakan pelatihan literasi digital secara berkala yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Pelatihan ini mencakup keterampilan mendasar seperti mencari informasi yang akurat, mengenali situs web atau sumber yang dapat dipercaya, serta mengevaluasi kebenaran berita yang sering kali tersebar di media sosial. Dalam proses pelatihan, pengelola menggunakan kombinasi presentasi dan latihan langsung untuk memudahkan peserta memahami konsep-konsep yang disampaikan. Misalnya, peserta diajak untuk melakukan simulasi pencarian informasi di internet, di mana mereka diajarkan cara menggunakan kata kunci yang efektif dan mengevaluasi kredibilitas situs yang ditemukan.

Observasi terhadap pelatihan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan berbasis praktik membantu peserta untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang baru mereka pelajari. Tidak hanya itu, peserta diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka dalam menghadapi berita palsu atau informasi yang meragukan, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep literasi digital.

#### **b. Penyediaan Sumber Informasi Relevan**

Selain pelatihan, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir juga menyediakan berbagai bahan bacaan yang relevan dan mudah diakses, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Bahan bacaan ini mencakup berbagai topik, seperti kesehatan, teknologi, dan keterampilan kerja yang dianggap penting bagi masyarakat lokal. Berdasarkan hasil observasi, bahan-bahan ini sering digunakan oleh anggota TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir sebagai referensi yang bermanfaat. Misalnya, buku-buku tentang keterampilan digital dasar, seperti cara menggunakan aplikasi pencarian kerja atau panduan keamanan internet, menjadi salah satu yang paling diminati oleh anggota.



**Gambar 1.** Ketersediaan buku bacaan di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir

Pengelola TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir juga secara aktif memperbarui koleksi bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Misalnya, mereka menambahkan panduan-panduan tentang kesehatan mental dan kesehatan fisik yang banyak dicari oleh masyarakat setelah pandemi. Fasilitas ini memudahkan anggota untuk mengakses informasi yang tepat guna tanpa harus mencari ke sumber lain yang mungkin sulit dijangkau. Selain itu, bahan bacaan digital dapat diakses melalui perangkat komputer yang disediakan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, sehingga anggota TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir yang tidak memiliki perangkat pribadi tetap dapat belajar dan mengembangkan keterampilan informasinya.

### **c. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal dan Institusi Pendidikan**

Sejak tahun 2022, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir mulai memperluas jangkauan programnya melalui kolaborasi dengan berbagai komunitas lokal dan institusi pendidikan. Kolaborasi ini bertujuan untuk menghubungkan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan pihak-pihak yang memiliki akses ke sumber daya dan jaringan yang lebih luas, sehingga dapat memperkaya program literasi yang disediakan. Misalnya, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan organisasi kepemudaan setempat untuk mengadakan kegiatan pelatihan literasi informasi yang melibatkan siswa dan pemuda. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapat pelatihan dari pengelola TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, tetapi juga dari narasumber yang memiliki keahlian di bidang literasi digital.



**Gambar 2.** Kolaborasi TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan Maybank Group dalam kegiatan Read Aloud

Kemitraan ini memungkinkan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir untuk menyediakan

materi dan pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan juga membantu TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dari kalangan remaja dan pelajar yang memang aktif mencari informasi di internet. Dengan kolaborasi ini, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat menyediakan pelatihan yang lebih variatif, seperti teknik membaca kritis untuk pelajar dan keterampilan pengolahan informasi bagi kelompok usia dewasa. Dukungan komunitas dan jaringan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program literasi yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

## **2. Kendala dalam Optimalisasi Literasi Informasi**

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam upayanya mengoptimalkan program literasi informasi. Kendala-kendala ini mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program dan menghambat efektivitas proses pembelajaran di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir. Adapun beberapa kendala utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

### **a. Keterbatasan Fasilitas Teknologi**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir adalah keterbatasan fasilitas teknologi, khususnya jumlah perangkat komputer yang tersedia untuk peserta. TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir hanya memiliki beberapa unit komputer yang dapat digunakan secara bergantian oleh peserta, sehingga menyebabkan antrian panjang, terutama ketika pelatihan digital diadakan. Kondisi ini menghambat jalannya pelatihan, karena peserta harus menunggu giliran untuk dapat mengakses komputer dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peserta, keterbatasan ini menyebabkan peserta tidak dapat secara optimal memanfaatkan pelatihan literasi digital. Misalnya, ketika dilakukan simulasi pencarian informasi secara daring atau latihan evaluasi konten digital, banyak peserta yang harus menunggu lebih lama untuk praktik langsung, sehingga waktu mereka dalam berlatih menjadi sangat terbatas. Beberapa peserta bahkan merasa kecewa karena tidak dapat mencoba materi yang baru mereka pelajari dengan segera, yang berpotensi membuat mereka kehilangan pemahaman atau merasa kurang terlibat dalam pelatihan.

### **b. Minimnya Kemampuan Literasi Digital Dasar**

Kendala lain yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan literasi digital dasar pada sebagian peserta, terutama yang berusia lebih tua atau yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital. Para peserta ini sering kali merasa kesulitan dalam memahami materi pelatihan, bahkan ketika pengajar sudah menyederhanakan instruksi. Misalnya, peserta yang kurang familiar dengan perangkat digital mengalami kesulitan saat diminta untuk membuka aplikasi atau menggunakan mesin pencari secara efisien. Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami langkah-langkah yang harus dilakukan, yang memperlambat laju pembelajaran.

Pengelola TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir berupaya mengatasi kendala ini dengan memberikan bimbingan tambahan secara individu. Namun, hal ini memerlukan alokasi waktu dan tenaga yang cukup besar, sehingga menguras sumber daya pengelola. Para pengelola juga harus mengatur waktu secara khusus untuk membantu peserta dengan latar belakang kemampuan yang sangat beragam. Akibatnya, peserta yang memerlukan bantuan tambahan sering merasa kurang maksimal dalam mengikuti pelatihan, sementara pengelola harus berjuang menjaga tempo pelatihan yang sesuai untuk semua peserta.

### **c. Keterbatasan Sumber Daya TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir**

TBM juga menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menyediakan fasilitas pelatihan yang memadai dan sumber

daya manusia yang mencukupi. Dari dokumen dan laporan kegiatan yang dianalisis, diketahui bahwa anggaran TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir terbatas sehingga tidak mampu mendanai pengadaan perangkat tambahan atau peningkatan fasilitas yang sebetulnya sangat diperlukan. Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam upaya TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir untuk memenuhi kebutuhan peserta, khususnya dalam menyediakan perangkat dan tenaga pengajar yang kompeten.

Selain itu, dari evaluasi program yang diisi oleh peserta, ditemukan bahwa beberapa peserta mengkritik keterbatasan fasilitas yang dimiliki TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, termasuk kelengkapan alat bantu belajar dan kualitas pelatihan yang dianggap belum optimal. Kritik ini mencerminkan adanya harapan dari peserta agar TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat menyediakan fasilitas dan dukungan yang lebih memadai, namun realisasi dari harapan tersebut sulit dicapai karena keterbatasan dana. Kendala anggaran juga berdampak pada frekuensi pelatihan dan durasi waktu yang dapat dihabiskan oleh pengelola dalam membimbing peserta.

### 3. Dampak Program Literasi Informasi terhadap Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan umpan balik evaluasi, program literasi informasi yang diselenggarakan oleh TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi masyarakat setempat. Dampak ini dirasakan oleh berbagai lapisan peserta, dari kalangan remaja hingga orang dewasa yang terlibat aktif dalam pelatihan dan kegiatan komunitas. Berikut beberapa dampak utama yang dirasakan:

#### a. Peningkatan Kemampuan Kritis dalam Menyaring Informasi

Program literasi informasi TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir telah membantu peserta untuk lebih kritis dalam menghadapi berbagai informasi yang mereka temui di media sosial maupun media digital lainnya. Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta yang melaporkan bahwa mereka kini mampu mengidentifikasi tanda-tanda berita palsu dan lebih selektif dalam menerima informasi. Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih waspada terhadap informasi yang sensasional atau tidak memiliki sumber yang jelas.



**Gambar 3.** Diskusi Buku Bacaan dan Literasi Informasi

Dokumentasi program memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan dalam menilai kredibilitas sumber informasi di kalangan peserta, seperti dengan memverifikasi berita sebelum membagikannya kepada orang lain. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka bahkan sudah mulai menerapkan metode pengecekan fakta sederhana, seperti mencari informasi di situs berita yang sudah terverifikasi atau berkonsultasi dengan pihak yang lebih ahli sebelum menyebarkan informasi. Dampak ini tidak hanya meningkatkan

literasi digital mereka, tetapi juga membantu mengurangi penyebaran informasi yang menyesatkan di lingkungan mereka.

### **b. Pengembangan Keterampilan Digital**

Selain meningkatkan kemampuan kritis dalam literasi informasi, pelatihan ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan digital dasar yang penting di era digital. Peserta diajarkan cara menggunakan mesin pencari dengan efektif, memahami fitur-fitur dasar aplikasi komunikasi, dan mengelola perangkat digital seperti komputer atau ponsel pintar. Hal ini terbukti meningkatkan pemahaman digital masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi.

Dari hasil observasi selama pelatihan, banyak peserta yang kini merasa lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat digital, baik untuk keperluan pribadi maupun pekerjaan. Beberapa di antara mereka menyebutkan bahwa mereka kini lebih nyaman berkomunikasi melalui aplikasi pesan instan dan media sosial, yang sebelumnya mungkin hanya mereka gunakan secara terbatas. Selain itu, mereka merasa terbantu dalam mencari informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti cara menjaga kesehatan, peluang pekerjaan, atau tips keuangan. Dengan keterampilan ini, peserta memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi yang bermanfaat, serta lebih siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin digital.

### **c. Peningkatan Partisipasi Sosial**

Dampak positif lainnya dari program ini adalah peningkatan partisipasi sosial di kalangan anggota TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir. Pelatihan literasi informasi yang mereka ikuti tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dalam umpan balik evaluasi, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka kini merasa lebih terhubung dengan isu-isu lokal, seperti masalah lingkungan, kesehatan masyarakat, atau kebijakan pemerintah setempat. Mereka merasa memiliki kemampuan untuk mengakses informasi yang relevan dan bermakna, sehingga lebih mudah untuk memahami isu-isu yang sebelumnya mungkin terasa jauh atau kurang dimengerti.

Selain itu, dengan keterampilan literasi informasi yang lebih baik, peserta menjadi lebih aktif dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain di lingkungan mereka, seperti keluarga, tetangga, atau teman. Beberapa peserta bahkan mulai terlibat dalam kegiatan komunitas lainnya yang diadakan TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir atau lembaga lokal, yang menunjukkan peningkatan partisipasi sosial yang positif. Dampak ini membantu menciptakan komunitas yang lebih sadar informasi dan lebih responsif terhadap perkembangan yang ada di sekitarnya, menjadikan program literasi informasi TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir bukan hanya sebagai pelatihan keterampilan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

## **4. Peluang Pengembangan Program Literasi di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir**

Penelitian ini menemukan sejumlah peluang untuk mengoptimalkan program literasi informasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Kreatif Wadas Kelir, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan program yang sudah ada. Peluang ini tidak hanya menjanjikan penguatan literasi informasi, tetapi juga dapat memperkuat posisi TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat di era digital. Berikut adalah beberapa peluang utama yang teridentifikasi:

### **a. Pemanfaatan Media Sosial untuk Penyebaran Literasi**

Mengingat tingginya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki peluang besar untuk memanfaatkan platform-platform ini sebagai sarana penyebaran literasi informasi. Dengan menciptakan konten edukatif yang

menarik dan mudah dipahami, TBM dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang aktif di media sosial.



**Gambar 2.** Pemanfaatan Media Sosial TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir

Dari hasil observasi, terlihat bahwa banyak anggota komunitas menghabiskan waktu mereka di platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat mengembangkan kampanye literasi dengan membuat infografis, video pendek, dan artikel singkat yang menyajikan informasi penting tentang literasi digital, cara mengenali berita palsu, dan keterampilan pencarian informasi yang efektif. Konten ini tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi informasi, tetapi juga mengajak anggota komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Melalui strategi ini, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir bisa mengintegrasikan pembelajaran digital dengan interaksi sosial, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

### **b. Pengembangan Program Pelatihan Berjenjang**

Melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa peserta pelatihan di TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan berjenjang menjadi sangat penting. Dengan merancang program pelatihan yang terbagi dalam beberapa tingkat—mulai dari pemula hingga lanjutan—TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda di antara peserta.

Misalnya, program untuk pemula dapat fokus pada pengenalan dasar-dasar teknologi dan literasi informasi, sementara program lanjutan bisa mencakup teknik evaluasi informasi yang lebih kompleks dan analisis kritis terhadap konten digital. Dengan pendekatan ini, peserta dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, mengurangi rasa frustrasi bagi mereka yang baru memulai dan memberikan tantangan yang tepat bagi peserta yang lebih berpengalaman. Hal ini juga berpotensi meningkatkan retensi peserta, karena mereka merasa bahwa program yang diikuti relevan dan bermanfaat bagi perkembangan keterampilan mereka.

### **c. Peningkatan Fasilitas dan Kerja Sama Eksternal**

Berdasarkan laporan internal TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, terdapat peluang untuk meningkatkan fasilitas digital melalui dukungan sponsor dan kemitraan eksternal. TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, perusahaan teknologi, dan organisasi non-pemerintah yang memiliki visi sejalan. Dukungan ini dapat membantu TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti tambahan perangkat komputer, ruang belajar yang lebih nyaman, dan akses internet yang lebih stabil.

Selain itu, kemitraan dengan tenaga pengajar yang berkompeten, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi di bidang teknologi informasi, akan memperkaya kualitas pelatihan yang diberikan. Dengan adanya program pelatihan yang dibawakan oleh instruktur yang berpengalaman, peserta dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan relevan dengan perkembangan terkini di dunia digital. Kerja sama ini juga membuka peluang untuk mengadakan seminar, workshop, atau webinar yang menghadirkan narasumber dari luar, sehingga dapat menarik minat lebih banyak anggota komunitas untuk terlibat dalam program literasi informasi.

## KESIMPULAN

Data dan analisis ini menunjukkan bahwa TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir telah melakukan upaya yang signifikan dalam menguatkan literasi informasi di komunitasnya melalui program pelatihan digital, penyediaan sumber informasi yang relevan, dan kerja sama dengan komunitas lokal. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan digital peserta, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir tetap berhasil memberikan dampak positif yang dirasakan langsung oleh anggota komunitas. Dengan memanfaatkan peluang pengembangan yang ada, TBM Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat lebih mengoptimalkan perannya sebagai pusat literasi informasi di era digital.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Aulia, M. (2018). OPTIMALISASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal COMM-EDU*, 1.
- Haspuji, N. R., Husain, N., & Jaya, A. (2021). Peran Taman Baca Rumah Inspirasi dalam Mewujudkan Literasi Informasi pada Anak-anak di Kelurahan Bungkutoko. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.52423/jlpi.v1i1.16248>
- Lien, D. A., Gunawan, A. W., Aruan, D. A., & Kusuma, S. (2020). *Literasi Informasi 7 Langkah Knowledge Management*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BUDAYA BACA DI KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Literasi*, 3, 23–29.
- Prahardika, F. (2020). *JURNAL COMM-EDU PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SILAYUNG DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI* (Vol. 3, Issue 1).
- Ruslan. (2017). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme-Aceh Besar. *ADABIYA*, 19(2). <http://www.>
- Sinaga, M. (2023). Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. In *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Suwanto, S. A. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3, 89–100.

Yanto, A., Khairul Anwar, R., & Lusiana, E. (2017). Literasi Informasi di TBM Pengelolaan Lingkungan Cibungur Information Literacy in TBM Pengelolaan Lingkungan Cibungur. In *RECORD AND LIBRARY JOURNAL* (Vol. 3, Issue 2).

JANGAN SALIN